

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, responden dalam penelitian ini hampir berimbang antara yang laki dan perempuan, sehingga tidak berpengaruh dalam penelitian .

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan melalui pengumpulan jawaban yang diperoleh dari 40 responden, maka diperoleh berbagai informasi tentang variabel-variabel penelitian sebagai berikut.

1. Teknik Scanning

Teknik scanning adalah suatu teknik membaca untuk mendapatkan suatu informasi tanpa membaca yang lain-lain. Jadi langsung ke masalah yang dicari yaitu fakta khusus dan informasi tertentu.. Adapun tanggapan responden untuk variabel ini disajikan dalam tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.2:

Tabulasi Jawaban Responden untuk Variabel Teknik Scanning

NO	NAMA SISWA	TEST 1	TEST 2	TEST 3	TOTAL	MEAN
1	Aprilia	70	76	80	226	75.33333
2	Achmad Rifandi	74	78	76	228	76
3	Ainun Najib	76	80	82	238	79.33333
4	Alif Wahyu Mahameru	78	82	76	236	78.66667
5	Andini Dian Kurniawati	68	74	78	220	73.33333

6	Andreas Febrianto	76	74	80	230	76.66667
7	Arjuna Surya Ramadhani	88	88	90	266	88.66667
8	Baasitha Ramadhika Hadi	74	78	76	228	76
9	Barca Primera	78	82	84	244	81.33333
10	Budi Santoso	78	78	78	234	78
11	Dhimas Setyo Nugroho	72	88	92	252	84
12	Dodik Prastiyo	70	74	74	218	72.66667
13	Eka Santi Rahayu	84	88	88	260	86.66667
14	Eva Lusiana	80	78	78	236	78.66667
15	Irfan Satrio Kurniawan	68	72	80	220	73.33333
16	Izzam Saputra	68	72	78	218	72.66667
17	Latifah Ainur Rohmah	70	74	76	220	73.33333
18	Martania	78	86	88	252	84
19	M.Luthfi Fajar Mahfud	74	88	88	250	83.33333
20	Nasywa Aidina Novianti	88	90	90	268	89.33333
21	Novan Afla Mustafa	76	78	80	234	78
22	Parahita Iva Mahirah	76	78	80	234	78
23	Rangga Prastiyo	68	88	76	232	77.33333
24	Rizal Abdul Ghani	72	70	82	224	74.66667
25	Yulinar Kurnia Aisyah	66	74	82	222	74
26	Sayra Nadiva Chandra Mayang.A	76	76	82	234	78
27	Zakki Suseno Praditio Ibadi	74	80	80	234	78
28	Icko Juniarta	78	86	88	252	84
29	Angela Gabbie De'Enshini Talie	74	78	76	228	76
30	Tiffany Herdiananda	74	76	78	228	76
31	Frengky Putra Wahyudi	74	78	76	228	76
32	Mohamad Ghulam	78	82	78	238	79.33333
33	Achmad Neyhan Athira	72	78	80	230	76.66667
34	Adinda Larasati	68	76	78	222	74
35	Afina Maya Andini	66	70	70	206	68.66667
36	Anggun Chandra Kartikasari	74	82	84	240	80
37	Bianca Callysta Averil Putri	74	82	78	234	78
38	Chika Regita Cahyani	74	72	76	222	74
39	Clarissa Putri Lolita	66	70	70	206	68.66667
40	Edu Ardiansya	76	74	74	224	74.66667

26	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29	2.9
27	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3
28	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	27	2.7
29	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29	2.9
30	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	28	2.8
31	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29	2.9
32	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29	2.9
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3
34	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	27	2.7
35	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	28	2.8
36	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	28	2.8
37	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	27	2.7
38	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	26	2.6
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3

3. Kompetensi Guru

Kemampuan akademik yang dimiliki oleh Guru SD SDN Petemon IX/357 Surabaya datanya diperoleh melalui ijazah atau sertifikasi. Kemampuan akademik yang melatar belakangi guru ini berbeda-beda tergantung ijazah yang dimiliki, misalnya SPG/KPG, PGSD/D2, D3/akta 3, SI/akta 4, Serifikat, Piagam, Surat Keterangan, dan seainya. Kompetensi juga menggambarkan kemampuan guru didalam melaksanakan tugasnya dapat diperoleh dari hasil supervisi tentang penyusunan rencana pembelajaran dan pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Adapun tanggapan responden atas variabel kompetensi guru adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4.:
Tabulasi Jawaban Responden Untuk Variabel Kompetensi Guru

NO	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	TOTAL	MEAN
----	------	------	------	------	------	------	------	-------	------

40	3	3	3	3	3	3	3	3	21	3
----	---	---	---	---	---	---	---	---	----	---

4. Prestasi Belajar Bahasa Indonesia

Penilaian hasil usaha kegiatan belajar Bahasa Indonesia terhadap siswa kelas V SDN Petemon IX/357 Surabaya yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau simbol yang mencerminkan hasil yang telah dicapai oleh siswa atau anak dalam periode satu semester. Adapun tanggapan responden pada variabel ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5:
Tabulasi Hasil Prestasi Belajar Siswa

NO	NAMA SISWA	HASIL ULANGAN SEMESTER
1	Aprilia	8
2	Achmad Rifandi	9
3	Ainun Najib	9
4	Alif Wahyu Mahameru	9
5	Andini Dian Kurniawati	8
6	Andreas Febrianto	8
7	Arjuna Surya Ramadhani	9
8	Baasitha Ramadhika Hadi	9
9	Barca Primera	9
10	Budi Santoso	8
11	Dhimas Setyo Nugroho	8
12	Dodik Prastiyo	9
13	Eka Santi Rahayu	8
14	Eva Lusiana	9
15	Irfan Satrio Kurniawan	9
16	Izzam Saputra	9
17	Latifah Ainur Rohmah	8
18	Martania	9
19	M.Luthfi Fajar Mahfud	8

20	Nasywa Aidina Novianti	8
21	Novan Afla Mustafa	8
22	Parahita Iva Mahirah	8
23	Rangga Prastiyo	9
24	Rizal Abdul Ghani	8
25	Yulinar Kurnia Aisyah	8
26	Sayra Nadiva Chandra Mayang.A	8
27	Zakki Suseno Praditio Ibadi	8
28	Icko Juniarta	9
29	Angela Gabbie De'Enshini Talie	8
30	Tiffany Herdiananda	8
31	Frengky Putra Wahyudi	9
32	Mohamad Ghulam	8
33	Achmad Neyhan Athira	8
34	Adinda Larasati	8
35	Afina Maya Andini	8
36	Anggun Chandra Kartikasari	8
37	Bianca Callysta Averil Putri	9
38	Chika Regita Cahyani	8
39	Clarissa Putri Lolita	8
40	Edu Ardiansya	9

B. Analisis Data

1. Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen penelitian terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas yang bertujuan untuk menguji apakah butir-butir pertanyaan yang digunakan dalam penelitian valid dan reliabel. Untuk pengujian ini dilakukan uji coba terhadap kuesioner yang digunakan kepada 40 responden.

a. Uji Validitas

Validitas (kesahihan) menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Tujuan uji validitas instrumen dalam penelitian ini adalah untuk memastikan secara statistik apakah butir pernyataan yang digunakan dalam penelitian valid atau tidak dalam arti dapat digunakan dalam pengambilan data penelitian.

Kriteria valid tidak suatu butir pernyataan didasarkan pada besarnya koefisien validitas butir pertanyaan tersebut. Jika koefisien validitas butir pertanyaan lebih besar dari koefisien validitas kritis (tabel), maka butir pertanyaan dinyatakan tidak valid, tetapi jika koefisien validitas, butir pernyataan lebih kecil dari koefisien validitas kritis (tabel) maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid (gugur). Selanjutnya butir pertanyaan yang tidak valid (gugur) dikeluarkan atau tidak dipakai dalam analisis data. Dalam pengujian ini koefisien korelasi kritis diperoleh dari tabel distribusi r dengan menggunakan derajat bebas $(N-1) = 40-1 = 39$ dan taraf signifikan sebesar 5% diperoleh nilai $r_{\text{tabel}} = 0.316$

Setelah melalui proses pengolahan data dengan program SPSS versi 16.0 *release*, maka hasil uji validitas tentang variabel penelitian sebagai berikut:

1. Variabel Motivasi Belajar (X2)

Berdasarkan data yang terkumpul dari uji coba penelitian kepada sebanyak 40 responden maka hasil pengujian validitas Motivasi Belajar dengan menggunakan korelasi ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.6. Hasil Uji Validitas Instrumen Motivasi Belajar (X2)

No. Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
X2.1	0.652	0.316	Valid
X2.2	0.557	0.316	Valid

X2.3	0.446	0.316	Valid
X2.4	0.477	0.316	Valid
X2.5	0.540	0.316	Valid
X2.6	0.455	0.316	Valid
X2.7	0.673	0.316	Valid
X2.8	0.749	0.316	Valid
X2.9	0.494	0.316	Valid
X2.10	0.610	0.316	Valid

Sumber : Data primer, diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, nilai kolerasi hitung X2 (Motivasi Belajar) butir satu sampai sepuluh secara keseluruhan mempunyai nilai yang lebih besar daripada r tabel sebesar 0.316. Seperti telah dikemukakan bahwa, bila koefisien kolerasi lebih besar 0.316, maka butir instrumen dinyatakan valid. Dari hasil perhitungan di atas dinyatakan bahwa semua butir pertanyaan dalam variabel Motivasi Belajar dinyatakan valid karena keseluruhan mempunyai nilai r hitung lebih besar daripada r tabel sebesar 0.316.

2. Variabel Kompetensi Guru (X3)

Berdasarkan data yang terkumpul dari uji coba penelitian kepada sebanyak 40 responden maka hasil pengujian validitas Kompetensi Guru dengan menggunakan kolerasi ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.7. Hasil Uji Validitas Instrumen Kompetensi Guru (X3)

No. Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
X3.1	0.574	0.316	Valid

X3.2	0.535	0.316	Valid
X3.3	0.346	0.316	Valid
X3.4	0.512	0.316	Valid
X3.5	0.403	0.316	Valid
X3.6	0.502	0.316	Valid
X3.7	0.684	0.316	Valid

Sumber : Data primer, diolah

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, nilai korelasi hitung X3 (Kompetensi Guru) butir satu sampai tujuh secara keseluruhan mempunyai nilai yang lebih besar daripada r tabel sebesar 0.316. Seperti telah dikemukakan bahwa, bila koefisien korelasi lebih besar 0.316, maka butir instrumen dinyatakan valid. Dari hasil perhitungan di atas dinyatakan bahwa semua butir pertanyaan dalam variabel Motivasi Belajar dinyatakan valid karena keseluruhan mempunyai nilai r hitung lebih besar daripada r tabel sebesar 0.316.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih. Dalam pengujian ini dilakukan melalui program SPSS yang memberikan fasilitas untuk reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu variabel dinyatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha (α) > 0.600 (Nunnally, dalam Ghazali:2000). Hasil uji reliabilitas variabel-variabel penelitian dapat diringkas sebagai berikut.

Tabel 4.8. Ringkasan hasil pengujian reliabilitas

Variabel	Koef. Alpa	r-kritis	Status
----------	------------	----------	--------

Motivasi Belajar (X2)	0.759	0.600	Reliabel (handal)
Kompetensi Guru (X3)	0.721	0.600	Reliabel (handal)

Sumber : Data Primer, diolah

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa masing-masing variabel mempunyai nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0.600, maka semua variabel dalam penelitian ini dinyatakan handal.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis regresi yang digunakan untuk menganalisis pengaruh antara pengaruh Variabel Bebas yang terdiri dari Penggunaan Teknik Scanning, Motivasi Belajar, dan kompetensi guru terhadap Prestasi belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa kelas V SDN Petemon IX/357 Surabaya.

Hasil analisis regresi berganda antara Penggunaan Teknik Scanning, Motivasi Belajar dan Kompetensi guru dengan Prestasi Belajar siswa disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.9. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		R	R Square
	B	Std.Error		
Constant	0.072	1.553	0,925	0,856
X1	0.811	0.017		
X2	0.631	0.557		
X3	0.569	0.594		

Sumber : data primer diolah

Persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan setelah perhitungan adalah :

$$Y = 0,072 + 0,811X_1 + 0,631X_2 + 0,569X_3 + e$$

Persamaan di atas mempunyai arti bahwa Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa kelas V SDN Petemon IX/357 Surabaya dipengaruhi oleh Penggunaan Teknik Scanning (X_1) sebesar 0,811, Motivasi Belajar (X_2) sebesar 0,631, dan Kompetensi Guru (X_3) sebesar 0,569. Nilai R sebesar 0.925 berarti bahwa hubungan antara Penggunaan Teknik Scanning, Motivasi Belajar, dan Kompetensi Guru dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa kelas V SDN Petemon IX/357 Surabaya adalah erat dan kuat. Hal ini ditandai dengan nilai R di atas 50% yaitu sebesar 92,5 %.

Nilai R square sebesar 0.856 artinya bahwa variasi berubahnya Prestasi Belajar siswa dipengaruhi oleh Penggunaan Teknik Scanning, Motivasi Belajar, dan Kompetensi Guru sebesar 85,6% sedangkan sisanya sebesar 14,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

3. Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji apakah data yang telah terkumpul memenuhi pesyaratan untuk dianalisis dengan menggunakan regresi, perlu diadakan pengujian persyaratan analisis.

a. Pengujian Gejala Multikolinieritas

1. Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier yang sempurna antar variabel bebas. Model regresi mengasumsikan tidak adanya hubungan linier yang sempurna antar variabel bebas. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *VIF* (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai $VIF > 5,0$ berarti terjadi multikolinieritas (Gujarati, 1995:199).

Hasil pengujian multikolinieritas dapat disajikan dengan table berikut :

Tabel 4.10. Nilai Tolerance dan VIF

Variabel	Tolerance	VIF
X1	0.946	1.058
X2	0.911	1.221
X3	0.932	1.135

Sumber: Data primer, diolah

Hasil uji multikolinieritas pada tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel bebas memiliki nilai $VIF < 5$, hal ini menunjukkan bahwa di antara variabel bebas tidak terdapat hubungan yang sempurna dan dengan demikian dapat dikatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas dalam model regresi.

b. Pengujian Gejala Heterokedastisitas

Untuk melihat tidak adanya heterokedastisitas tersebut dapat dilakukan dengan *Rank Spearman Correlation* . Dasar pengambilan keputusan dalam uji heterokedastisitas ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi < 0.05 , maka terdapat heterokedastisitas
- b. Jika nilai signifikansi > 0.05 , maka tidak terdapat heterokedastisitas

Hasil pengujian heterokedastisitas dengan korelasi *Rank Spearman* dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.11. Pengujian Heterokedastisitas Dengan Korelasi *Rank Spearman*

Variabel Bebas	Koefisien Korelasi (r_s)	signifikan (ρ)	Keterangan
X1	0,040	0.805	Non Heteroskedastisitas
X2	0,221	0.170	Non Heteroskedastisitas
X3	0,216	0.181	Non Heteroskedastisitas

Sumber : Data primer d olah.

Hasil uji hesteroskedastisitas di atas menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas tidak berkorelasi signifikan dengan nilai absolut residual ditunjukkan dengan nilai signifikansi masing-masing variabel > 0.05 , sehingga asumsi tidak adanya hesteroskedastisitas dalam model regresi terpenuhi.

c. Pengujian Gejala Autokorelasi

Pendeteksian masalah autokorelasi dapat digunakan pengujian Durbin Watson. Sugiyono (2002:201) mengatakan bahwa nilai Durbin-Watson digunakan untuk menentukan uji autokorelasi dengan ketentuan apabila nilai Durbin-Watson berkisar antara 1,55 – 2,46 maka tidak terjadi autokorelasi. Pada penelitian ini nilai Durbin Watson yang dihasilkan adalah sebesar 1,960 yang nilai tersebut berada pada kisaran tersebut di atas, nilai ini membuktikan bahwa penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

4. Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis yang pertama adalah diduga Penggunaan Teknik Scanning, berpengaruh secara Parsial, terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa kelas V SDN Petemon IX/357 Surabaya.

Pengujian hipotesis yang kedua ini dengan menggunakan uji t.

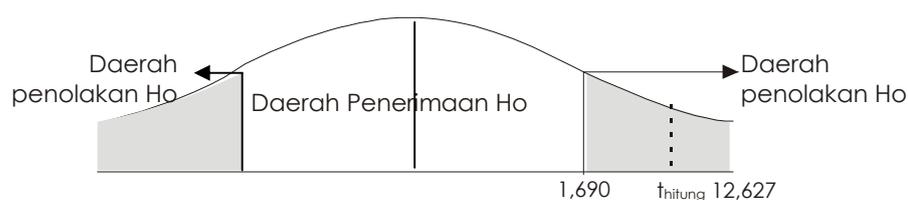
Tabel 4.12. Hasil Perhitungan Uji-t

Variabel	t	Sig.	t Tabel
X1	12.627	0.000	1.690
X2	9.235	0.000	1.690
X3	8.295	0.000	1.690

Sumber: data primier diolah

Derajat kebebasan $df = (n-k-1) = 40-3-1 = 36$ dan tingkat taraf kepercayaan 5% atau 0.05, maka nilai t_{tabel} adalah sebesar 1,690. Adapun penjelasan pada masing-masing variabel sebagai berikut:

Nilai t_{hitung} dalam penelitian ini adalah sebesar 12,627 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1.690. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi penolakan H_0 dan penerimaan H_a yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel Penggunaan Teknik Scanning terhadap variabel Prestasi Belajar siswa.

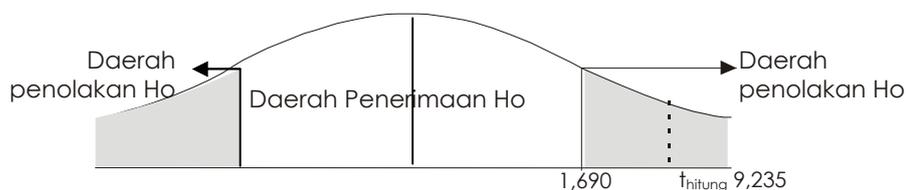


Gambar 4.1. Daerah Penolakan Ho Pada Uji t Variabel Penggunaan Teknik Scanning(X1)

b. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis yang kedua adalah diduga Motivasi Belajar berpengaruh secara Parsial, terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa kelas V SDN Petemon IX/357 Surabaya.

Nilai t_{hitung} untuk variabel Motivasi Belajar (X2) dalam penelitian ini adalah sebesar 9,235 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,690. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi penolakan Ho dan penerimaan Ha yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel Motivasi Belajar terhadap variabel prestasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa kelas V SDN Petemon IX/357 Surabaya.

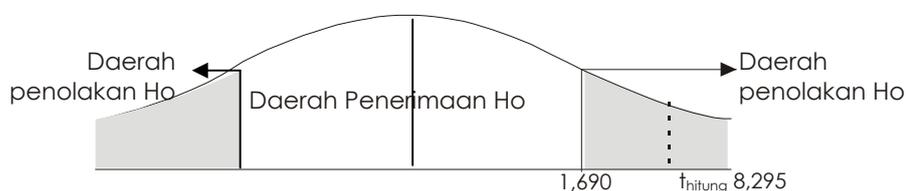


Gambar 4.2. Daerah Penolakan Ho Pada Uji t Variabel Motivasi Belajar (X2)

c. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis yang kedua adalah diduga Kompetensi Guru berpengaruh secara Parsial, terhadap Prestasi Bahasa Indonesia Pada Siswa kelas V SDN Petemon IX/357 Surabaya.

Nilai t_{hitung} untuk variabel Kompetensi Guru (X3) dalam penelitian ini adalah sebesar 8,295 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,690. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi penolakan H_0 dan penerimaan H_a yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel Kompetensi Guru terhadap variabel prestasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa kelas V SDN Petemon IX/357 Surabaya.



Gambar 4.3. Daerah Penolakan H_0 Pada Uji t Variabel Kompetensi Guru (X3)

d. Pengujian Hipotesis Keempat

Pengujian hipotesis yang ketiga ini dengan menggunakan uji F dengan dasar pengambilan keputusan :

- a. $H_0 : F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel X1, X2, X3 dengan variabel Y

- c. $H_a : F_{hitung} < F_{tabel}$, berarti menerima H_0 dan menolak H_a

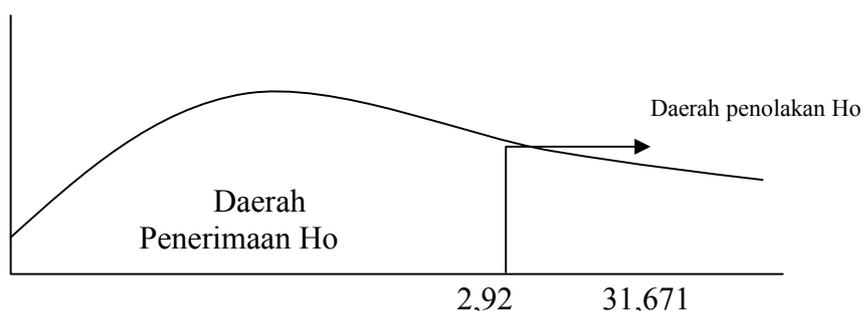
Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel X1, X2, X3 dengan variabel Y

Tabel 4.13. Hasil Perhitungan Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.017	3	.339	61.421	.000 ^a
	Residual	8.583	36	.238		
	Total	9.600	39			

Sumber: data primer diolah

Perhitungan regresi linier berganda menghasilkan nilai F_{hitung} sebesar 61,421 dan F_{tabel} sebesar 2,92. Dengan demikian maka terbukti bahwa F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} yang berarti H_0 ditolak dan menerima H_a pada tingkat signifikansi sebesar 0.000. Artinya bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel-variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap terikat.



Gambar 4.4. Daerah Penolakan H_0 Pada Uji F

1. Dengan demikian hipotesis keempat yang berbunyi diduga Penggunaan Teknik Scanning, Motivasi Belajar, dan Kompetensi Guru berpengaruh simultan (secara bersama-sama), terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa kelas V SDN Petemon IX/357 Surabaya telah terbukti.

e. Pengujian Hipotesis Kelima

Selanjutnya, untuk pengujian hipotesis yang ketiga adalah melihat variabel mana di antara variabel bebas yang berpengaruh paling dominan terhadap variabel terikat. Untuk lebih jelasnya dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.14
Nilai Beta Masing-Masing Variabel Bebas

Variabel	t hitung	Beta	Keterangan
Teknik Scanning (X1)	12.627	0.602	Dominan
Motivasi Belajar (X2)	9.235	0.466	
Kompetensi Guru (X3)	8,295	0.361	

Sumber : data di olah

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa secara parsial variabel bebas secara signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat (prestasi belajar). Oleh karena itu dari ketiga variabel bebas yang berpengaruh, maka variabel yang mempunyai pengaruh dominan adalah variabel Teknik Scanning dengan nilai Beta sebesar 0,602 lebih besar dari nilai Beta variabel bebas lainnya.

Dengan demikian hipotesis kelima yang berbunyi : diduga variabel kompetensi guru berpengaruh paling dominan terhadap variabel prestasi belajar siswa terbukti kebenarannya.

C. Pembahasan

Pandangan guru terhadap pengertian belajar akan mempengaruhi tindakannya dalam membimbing siswa untuk belajar. Seorang guru yang mengartikan belajar sebagai menghafal fakta tentunya akan lain cara mengajarnya dibandingkan dengan guru lain yang mengartikan bahwa belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku. Untuk itu penting artinya pemahaman guru akan pengertian belajar tersebut.

Mengajar merupakan usaha untuk menciptakan situasi dimana siswa diharapkan dapat belajar secara efektif. Situasi belajar terdiri dari beberapa faktor seperti siswa, fasilitas belajar dan cara penilaian. Dalam situasi belajar seperti ini seorang guru dapat mengatakan apa yang harus dilakukan oleh siswa yang disebut direction dan membimbing serta membantu siswa dalam menyelesaikan tugas atau yang disebut guidance.¹

Dari hasil analisis regresi linier berganda dapat diketahui bahwa Prestasi Belajar siswa dipengaruhi oleh Penggunaan Teknik Scanning (X1) sebesar 0,534, Motivasi Belajar (X2) sebesar 0,359, dan Kompetensi Guru (X3) sebesar 0,624. Nilai R sebesar 0.876 berarti bahwa hubungan antara Penggunaan Teknik Scanning, Motivasi Belajar, dan Kompetensi Guru dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa kelas V SDN Petemon IX/357 Surabaya adalah erat dan kuat. Hal ini ditandai dengan nilai R di atas 50% yaitu sebesar 87,6 %.

Nilai R square sebesar 0.767 artinya bahwa variasi berubahnya Prestasi Belajar siswa dipengaruhi oleh Penggunaan Teknik Scanning, Motivasi Belajar, dan Kompetensi Guru sebesar 76,7% sedangkan sisanya sebesar 23,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti

Dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa penggunaan teknik scanning mampu memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa, hal ini dibuktikan pada uji hipotesis pertama. Variabel penggunaan teknik scanning mempunyai koefisien korelasi sebesar 0,534 yang

¹J. Mursell, Dan S. Nasution, *Mengajar Dengan Sukses* (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), 9

menunjukkan kontribusi secara parsial variabel penggunaan teknik scanning terhadap prestasi belajar siswa. Temuan ini sesuai dengan konsep yang disampaikan oleh Farida Rahim, 2001 : 52, yang mengatakan bahwa teknik *Scanning* penting untuk meningkatkan kemampuan membaca dan pada akhirnya akan mendorong prestasi siswa untuk lebih baik. Siswa yang menggunakan teknik membaca *Scanning* akan mencari beberapa informasi secepat mungkin. Banyak siswa mencoba membaca setiap kata dari setiap kalimat yang dibacanya. Dengan berlatih teknik membaca *Scanning*, seorang bisa belajar membaca untuk memahami teks bacaan dengan cara yang lebih cepat.

Dalam penelitian ini juga dapat diketahui bahwa motivasi belajar yang diperoleh siswa mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa, hal ini dibuktikan pada uji hipotesis kedua. Variabel motivasi belajar mempunyai koefisien regresi sebesar 0,359 yang menunjukkan kontribusi secara parsial variabel motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Temuan ini sesuai dengan konsep yang disampaikan oleh Sebagaimana dikemukakan oleh Sardiman, AM. bahwa : Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.(Sardiman, AM., 2009 : 84)

Sedangkan Fungsi motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah menurut A. Tabrani Rusyan, dkk (2008 : 96-97) dalam bukunya “*Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*” adalah :

- 1) Motivasi memberi semangat terhadap peserta didik dalam kegiatan-kegiatan belajarnya.
- 2) Motivasi-motivasi perbuatan merupakan pemilih dari type kegiatan-kegiatan dimana seseorang berkeinginan untuk melakukannya.
- 3) Motivasi memberikan petunjuk pada tingkah laku.

Dari uraian fungsi motivasi di atas dapat diambil pengertian bahwa fungsi motivasi dalam belajar adalah merupakan pendorong untuk berbuat, menentukan arah perbuatan dan menyeleksi perbuatan itu sendiri. Siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu melakukan kegiatan belajar sehingga mendapatkan hasil yang sesuai dengan harapan.

Temuan lain dalam penelitian ini bahwa kompetensi guru mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa, hal ini dibuktikan pada uji hipotesis ketiga. Variabel motivasi belajar mempunyai koefisien regresi sebesar 0,624 yang menunjukkan kontribusi secara parsial variabel kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini sesuai dengan kajian pengetahuan kompetensi guru menurut Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Bab I pasal 1 ayat 10 berbunyi “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan prilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas

keprofesionalan”. Sedangkan yang dimaksud dengan guru juga dijelaskan pada Bab I pasal 1 ayat 1 berbunyi “ Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.” Guru adalah pendidik profesional telah dijelaskan oleh Undang-Undang tersebut pada Bab I pasal 1 ayat 4 yang berbunyi sebagai berikut “Profesioanal adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standard mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi”

Guru yang terampil dan penuh tanggung jawab akan selalu berusaha menciptakan suasana kelas dalam keadaan hidup dan menyenangkan. Tidak dapat disangsikan lagi bahwa kompetensi guru dalam mengolah kelas sangat diperlukan terhadap pengoptimalan proses belajar mengajar. Salah satu usaha yang dilakukan guru adalah dengan model pembelajaran task style (penugasan).

Dari hasil penelitian juga dapat diketahui bahwa kompetensi guru mempunyai pengaruh dominan terhadap prestasi belajar siswa, hal ini dibuktikan pada hipotesis kelima, dimana diketahui bahwa nilai beta dari variabel kompetensi guru mempunyai nilai paling besar bila dibandingkan dengan variabel lainnya.